

KONTEKS LINGKUNGAN TUTUR BAHASA SASAK UTAMI DI KELUARGA BANGSAWAN (MENAQ)

¹Baiq Yulia Kurnia Wahidah*, ²Wahidatul Murtafi'ah

baiqyuliakurnia@nusantaraglobal.ac.id*

^{1,2} Institut Pendidikan Nusantara Global

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i3.32866>

Submitted, 2025-10-30; Revised, 2025-11-10; Accepted, 2025-11-10

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konteks bahasa yang dipergunakan di lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq). Penggunaan bahasa dapat dilihat dari konteks percakapan antara orang tua dengan anaknya. Fokus dari penelitian ini merupakan deksripsi penggunaan bahasa halus (Utami) di ranah keluarga bangsawan. Metode yang dipergunakan adalah sikap dan catat. Data berupa data-data kebahasaan dalam penggunaan bahasa Sasak halus (Utami) pada ranah keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 1. pemertahaan konteks bahasa Sasak halus (Utami) ketika berkomunikasi sehari-hari 2. Pelestraian budaya yaitu bahasa Sasak (Utami) melalui pemebelajaran bahasa pertama (Ibu) di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *konteks bahasa; Sasak Utami; Menaq*

Abstract

The purpose of this study is to describe the language context used in the noble family environment of the Sasak tribe (Menaq). The use of language can be seen from the context of conversations between parents and their children. The focus of this study is the description of the use of polite language (Utami) in the realm of the noble family. The method used is attitude and notes. The data are in the form of linguistic data in the use of polite Sasak language (Utami) in the family realm. The results of this study indicate 1. the maintenance of the context of polite Sasak language (Utami) when communicating daily 2. Preservation of culture, namely the Sasak language (Utami) through learning the first language (Mother) in the family environment.

Keyword: *language context; Sasak Utami; Menaq*

PENDAHULUAN

Bahasa Sasak merupakan salah satu Bahasa daerah yang dipergunakan oleh Masyarakat di pulau Lombok Ketika berinteraksi sehari-hari. Masyarakat suku Sasak masih mempertahankan identitas mereka di dalam penggunaan tunas Bahasa ibu atau Bahasa daerahnya. Bahasa Sasak mengambil peranan penting di dalam kegiatan berinteraksi sehari-hari. Kegiatan dalam berinteraksi yang masih banyak menggunakan Bahasa Sasak dapat ditemukan diberbagai ranah, seperti ranah keluarga, ranah pertemanan, ranah Pendidikan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mempertahankan keberadaan dari Bahasa Sasak.

Pada Era Gen Z saat ini, penggunaan bahasa daerah sudah jarang ditemukan dalam pemakaiannya. Begitu juga dengan bahasa Sasak halus (Utami) keberadaannya sudah hamper punah.

Sehingga, penelitian difokuskan pada lingkungan bangsawan (Menaq) yang masih melestarikan penggunaan bahasa Sasak halus (Utami).

Adapun dari ranah yang paling banyak menggunakan Bahasa Sasak adalah ranah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali Bahasa mulai diajarkan. Bahasa pertama yang biasa dipergunakan oleh para orang tua di wilayah pulau Lombok atau suku Sasak adalah Bahasa Sasak. Wahidah (2023), dalam penelitiannya membagi penggunaan bahasa Sasak ke dalam beberapa ranah yaitu ranah keluarga, ranah social, ranah pertemanan, ranah Pendidikan. Penelitiannya aberfokus pada penggunaan bahasa atau pemertahanan bahasa Sasak pada beberapa ranah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada salah satu ranah yaitu, pemertahanan bahasa halus (Utami) di lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq).

Orang tua merupakan Pendidikan dasar yang paling awal dalam pembelajaran bahasa. Apabila dilihat dari penggunaan bahasa Masyarakat secara umum yang ada di pulau Lombok sudah banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi khususnya dengan anak-anak mereka. Chaer dan Agustina (2003) menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya dipergunakan dalam pembelajaran bahasa melainkan juga menyesuaikan penggunaan dalam konteks lingkungan tutur. Salah satu faktor dari banyaknya penggunaan di luar bahasa daerah terutama bahasa Sasak halus (Utami) menjadikan salah satu bahasa tertua di pulau Lombok ini harus dilestarikan dan dimulai dari lingkungan keluarga.

Pilihan variasi bahasa dapat pula menunjukkan identitas sosial dari penggunanya. Salah satu contohnya adalah pilihan bahasa pada situasi formal dan non formal. Deliani, Susy, dkk (2025) menyimpulkan beberapa variasi bahasa pada kelompok Masyarakat, salah satu variasi yang dipergunakan dalam kajiannya adalah variasi bahasa yang berkaitan dengan budaya Masyarakat. Riset ini akan dilihat dari bagaimana kedudukan bahasa Sasak halus (Utami) dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui peran dari otang tua atau dimulai dari lingkungan keluarga pada era digital saat ini. Sehingga, peneliti menemukan celah yang baru dalam penelitian mengenai konteks lingkungan tutur bahasa Sasak halus (Utami) di lingkungan keluarga bangsawan (Menaq).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian berfokus pada data-data kebahasaan yang dipergunakan dalam dialog sehari-hari di lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq). Metode pengumpulan data di arahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen baik dalam dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik Menurut (Istiqomah and Nugraha 2018) data yang dikumpulkan pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Metode dalam penelitian ini Adalah Dokumentasi, Simak dan catat. Data-data kebahasaan di Simak lalu dicatat sebagai bahan analisis data. Analisis menggunakan komponen SPEAKING dari Dell Hymes. Bentuk analisis SPEAKING digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data kebahasaan sesuai dengan komponen yang ada dalam percakapan di lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (*Menaq*).

Tahapan dari penelitian adalah 1. Melakukan observasi, tujuannya adalah untuk memperkuat persoalan yang sudah diangkat pada topik penelitian ini. 2. Dokumentasi, tahapan ini merupakan bagian penting pada pengambilan data kebahasaan. 3. Sadap, Teknik ini dilakukan untuk merekam secara tidak langsung untuk mendapatkan rekaman dari proses dialog yang berisi data kebahasaan atau bahasa Sasak halus (Utami). 4. Wawancara, Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data yang sudah ditemukan di lapangan serta memperkuat jawaban dari hasil penelitian. 5. Analisis Data, tahapan ini merupakan bagian ahir untuk dapat mendapatkan kosa kata bahasa Sasak halus (Utami) serta dapat menyimpulkan hasil dari penelitian.

PEMBAHASAN

1. Bahasa Sasak Utami

Bahasa Sasak Utami merupakan salah satu variasi Bahasa yang dipilih Ketika berkomunikasi di dalam lingkungan keluarga. Penggunaan Bahasa Sasak Utami atau *Sasak Halus* ditemukan pada lingkungan keluarga bangsawan. Masyarakat suku Sasak yang masih memiliki keturunan bangsawan, mempertahankan penggunaan Bahasa *Sasak Halus*. Para orang tua yang mengajarkan anak-anak dalam berbahasa memberikan kosa kata yang mendasar bagi pemahaman dalam penggunaan Bahasa

Sasak. Adapun bentuk kosa kata yang dipergunakan dalam percakapan pada lingkungan keluarga bangsawan yang ada di pulau Lombok.

Tabel 1 kosa kata Bahasa *Sasak Halus*

No	Kosa kata Bahasa <i>Sasak Halus</i>	Arti
1.	<i>Tiang</i>	Saya
2.	<i>Meme</i>	Ibu
3.	<i>Mamiq</i>	Bapak
4.	<i>Melinggih</i>	Duduk
5.	<i>Medebar</i>	Makan
6.	<i>Sampun</i>	Sudah
7.	<i>Penyerminan</i>	Penglihatan
8.	<i>Mantuk</i>	Pulang
9.	<i>Raub</i>	Datang
10.	<i>Mesare</i>	Tidur
11.	<i>Mentangi</i>	Bangun
12.	<i>Tumas</i>	Meminta
13.	<i>Nurge</i>	Permisi/lewat
14.	<i>Ninik bini</i>	Nenek
15.	<i>Ninik laki</i>	Kakek
16.	<i>Sanak</i>	Saudara
17.	<i>Cokor</i>	Kaki
18.	<i>Gading</i>	Tangan
19.	<i>Jate</i>	Rambut
20.	<i>Pageran</i>	Gigi

Bahasa Sasak utami merujuk pada bahasa Sasak halus, yang merupakan salah satu dari tiga stratifikasi bahasa Sasak (halus, madya, dan kasar). Bahasa halus (utami) secara tradisional digunakan oleh keturunan bangsawan yang disebut menaq. Bahasa ini merupakan bentuk yang lebih sopan dan digunakan dalam konteks formal atau untuk menghormati orang lain. Secara historis penggunaan Bahasa halus yang ada di pulau Lombok tidak terlepas dari lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq).

Keberadaan keluarga bangsawan di suku Sasak tersebar pada beberapa wilayah yang ada di pulau Lombok. Wilayah-wilayah yang masih banyak Masyarakat yang merupakan keluarga bangsawan suku Sasak yaitu Lombok timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara Sebagian, serta Kota Mataram. Wilayah yang masih banyak adalah Lombok Tengah. Adapun

beberapa data yang menunjukkan pemakaian Bahasa halus (Utami) di dalam lingkungan keluarga bangsawan.

Data 1. Data ini menunjukkan penggunaan Bahasa Halus (Utami) antara anak dan orangtuanya.

- Intan : *Meme, sampun de lumbar gedeng ninik ?* (Ibu, apakah ibu sudah pergi ke rumah nenek/kakek).
 Ibu : *Sampun,, ninik de sampun mantuk baruk olek bangket. Intan aturin mamiq,, te manikang sik ninik lumbar nike besende.* (sudah, kakek mu sudah pulang juga dari sawah. Intan beritau bapak, dia disuruh untuk pergi rumah ninik).
 Intan : *Nggeh me, mangkin tiang aturin mamiq.* (iya bu, sekarang saya beritau bapak).
 Ibu : *Sholat Ashar juluk silak, terus mesiram. Yak de lumbar ngaji mangkin. Irak arikede endah mesiram dende.* (ayo sholat ashar juga lalu mandi. Kamu akan pergi mengaji juga sekarang, ajak adekmu juga untuk mandi nak, “kata Dende ditujukan kepada anak Perempuan”).

Dari cuplikan data 1 di atas, menunjukkan pemakaian Bahasa halus (utami) di dalam lingkungan keluarga bangsawan (Menaq). Para orangtua mulai memberikan pembelajaran Bahasa melalui interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Sasak halus (Utami). Bahasa Sasak utami adalah bentuk yang paling sopan dan digunakan dalam situasi formal atau untuk berbicara dengan orang yang lebih tua atau memiliki status sosial lebih tinggi.

Analisis pada data 1 menggunakan komponen *SPEAKING* dari Dell Hymes. Berikut hasil analisis dari percakapan pada data 1:

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| <i>a. Speaking</i> | : | Suasana dari percakapan tersebut menunjukkan suasana yang santai dan dalam keadaan tidak formal. Tempat peristiwa terjadi di lingkungan rumah. |
| <i>b. Partisipan</i> | : | Partisipan dari percakapan data 1 adalah Ibu dan anaknya yaitu Intan |
| <i>c. Ends</i> | : | Tujuan dari percakapan ini adalah untuk menginformasikan kepada Intan, bahwa Ibunya meminta untuk memberitahukan Ayah (Mamiq) agar segera ke rumah kakek (ninik). |
| <i>d. Act Of Squance</i> | : | Urutan dari percakapan tersebut adalah, Ibu (meme) menginformasikan kepada anaknya untuk segera memberitahukan pesan dari kakeknya (ninik) agar ayahnya pergi ke rumah kakek (ninik). |
| <i>e. Key</i> | : | Nada pada percakapan data 1 adalah sedang, nada sedang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan anaknya. Nada ini menunjukkan sikap sopan yang diajarkan oleh ibu kepada anaknya. |

- f. Instrumentalities* : Bahasa yang dipergunakan adalah Sasak Halus (Utami).
g. Norms : Norma yang dipergunakan adalah sosial kekeluargaan, karena partisipan adalah keluarga yaitu Ibu dan anak.
h. Genre : Jenis percakapan ini adalah sebuah dialog atau komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq).

Wahidah, (2023), Penelitian yang masih berkaitan dengan penggunaan Bahasa Sasak. Penelitian sebelumnya menunjukkan pemertahanan Bahasa Sasak pada beberapa ranah. Adapun ranah penelitian yang diambil menjadi focus Adalah Pendidikan, keluarga, teman, Pendidikan dan sosial. Pada penelitian ini difokuskan pada konteks tutur pada keluarga bangsawan Masyarakat suku Sasak (Menaq).

Data 2. Percakapan antara saudara yaitu adik dengan sang kakak.

- Intan : *Adek,,,tunas tiang endeng jajende.* (adek, mari saya minta jajannya).
 Alma : *nggeh, silak bae de bait niki.* (Iya,,,ayo aja ambil ini).
 Intan : *nggeh,, matur tanpi asih geb dek. Sampun de seriok buku kakak sak warna bireng nike dek ?.*
 (iya. . . .terimakasih ya dek. Adek,,sudah lihat buku kakak yang warna hitam itu?).
 Alma : *Nenten.. . . .cobak bae de boyak lek kamar.* (tidak,,coba aja kakak cari di dalam kamar).
 Intan : *nggeh silak,,mangkin tiang boyak.* (iya. . .dahh. . .sekarang saya cari).

Dari percakapan di atas,,,terlihat kedua partisipan menggunakan Bahasa Sasak halus (Utami). Intan merupakan saudara yang lebih besar, sedangkan Alma merupakan adiknya. Mereka mulai dari kecil mendengarkan orang tua berkomunikasi dnegan menggunakan Bahasa Sasak halus (Utami). Apabila dilihat dari silsilah keluarga mereka, kedua orang tuanya Adalah keturunan bangsawan suku Sasak (Menaq). Dari keturunan ayah atau *Mamiq* berasal dari *Menaq* Pejanggik sedangkan Ibu atau Meme berasal dari *Menaq* Seleparang.

Analisis bentuk percakapan di atas atau data pada percakapan 2 menggunakan teori *SPEAKING* dari Dell Hymes. Adapun bentuk analisisnya adalah:

- a. Speaking* : Setting atau latar suasana menunjukkan adanya percakapan antara dua orang saudara yaitu seorang kakak dan adik. Suasana menunjukkan peristiwa terjadi di dalam rumah mereka dengan suasana santai.
b. Partisipan : Partisipan berjumlah dua orang yaitu Intan dan Alma

- c. Ends* : Tujuan dari percakapan ini adalah untuk meminta jajan yang sedang di makan oleh si Adik atau Alma
- d. Act Of Squance* : Urutan yang terjadi pada percakapan tersebut adalah di mulai dari seorang kakak/Intan yang meminta jajan kepada si Adik/Alma. Sampai pada percakapan yanag santai dan lebih komunikatif.
- e. Key* : Nada yang dipergunakan dalam percakapan tersebut menggunakan sedang, karena dalam siatuasi santai.
- f. Instrumentalities* : Bahasa yang dipergunakan adalah Sasak Halus (Utami) pada keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq).
- g. Norms* : Norma yang dipergunakan dalam percakapan tersebut adalah sosial kekeluargaan, karena mereka adalah saudara kandung.
- h. Genre* : Jenis percakapan ini adalah sebuah percakapan sehari-hari.

Dalam ranah keluarga, penggunaan Bahasa Sasak *Utami* sangat bergantung pada tingkat keformalan dan hubungan sosial. Bahasa *Utami* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, seperti orang tua, nenek, atau kakek. sedangkan Bahasa *Jajar Karang* atau biasa digunakan untuk percakapan sehari-hari yang lebih santai dengan teman sebaya atau dalam situasi yang tidak formal.

2. Fungsi Bahasa Halus (Utami)

Berikut fungsi bahasa halus (Utami) yaitu:

- digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua, kakek, nenek, atau orang yang dihormati secara sosial.
- Mencerminkan rasa hormat, sopan santun, dan aturan adat yang berlaku dalam keluarga.
- Mencerminkan sebuah sikap pemertahanan Bahasa melalui penggunaan Bahasa halus (Utami) pada Masyarakat suku Sasak.
- Memberikan manfaat yang sangat besar bagi kompetensi berbahasa khususnya anak-anak yang baru mulai berkomunikasi.
- Pemertahanan Bahasa Ibu (Bahasa Sasak Utami) untuk tetap dilestarikan.

SIMPULAN

Dari penelitian ini ditemukan penguatan konteks pada penggunaan bahasa Sasak halus (Utami) di lingkungan keluarga bangsawan suku Sasak (Menaq). Bukan hanya penguatan dan

poelestarian bahasa yang ditemukan, melainkan juga adanya pembelajaran bahasa pertama pada anak untuk tetap mempertahankan bahasa daerah sebagai *Mother Tongue*. Peranan seorang pada saat berkomunikasi dengan anak-anak akan memberikan dampak yang signifikan bagi kompetensi berbahasa. Salah satu kebaruan dari penelitian ini adalah keunikan dari bahasa Sasak yang tergolong tua dapat berkembang di era digital serta masih bisa dipertahankan penggunaannya di lingkungan keluarga. Riset ini memberikan implikasi bagi khasanah keilmuan khususnya pada bidang sosiolinguistik dalam pemertahanan bahasa daerah. Kelebihan riset ini adalah menemukan pelestarian bahasa di lingkungan keluarga. Namun, peneliti masih merasa belum sempurna dalam penelitian ini. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah kurangnya referensi bagi penguatan bahasa daerah khususnya bahasa Sasak halus (Utami).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, A dan Leoni A. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deliani. Susy, dkk. 2025. *Tinjauan Berbagai Variasi Bahasa Dalam Bahasa Indonesia*. Vol. 10. No. 3. Pena: Jurnal LINGUISTIK Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Hudson, R.A. 1980. *Sosiolinguistics*. London: Cambridge University Press
- Kutha, Nyoman Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tabapan Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Santosa, Riyadi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Wahidah, Yulia Kurnia. 2023. *Pengaruh Bahasa Pertama (Bahasa Sasak) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Berinding*. Vol. 1 No. 03. Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Asing.